

Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung

Oda I.B. Hariyanto, Rian Andriani, Yuliana Pinaringsih Kristiutami

AKPAR BSI Bandung, oda.oib@bsi.ac.id

Abstrak

Wisata edukasi menjadi tren baru yang banyak diminati oleh wisatawan, terutama sangat diminati oleh keluarga. Perjalanan liburan bersama anggota keluarga sangat menyenangkan sambil mengeksplorasi keunggulan dan potensi destinasi yang akan dikunjungi. Wisata edukasi sebetulnya bukan hal baru tapi pengemasannya dengan nama baru. Bagi pelajar dan mahasiswa dikenal dengan *study tour*, berwisata sambil mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan bidang studinya, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Demikian halnya wisata Kampoeng Tulip merupakan prototype gambaran faktual dari kebutuhan sebuah keluarga mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, merupakan mix antara hiburan dan berwisata dengan wawasan edukasi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi dan fasilitas yang terdapat di Kampoeng Tulip sebagai wisata edukasi. Penelitian ini menggunakan metoda kualitatif deskriptif dengan alasan Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi merupakan permasalahan yang berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata merupakan bagian dari kebudayaan sehingga hasil penelitian mendeskripsikan secara histories-sistimatis, faktual dan akurat, dengan menggunakan berbagai ilmu dan teori multidisiplin (*multidisciplinary*).

Kata Kunci: Edukasi, wisata dan belajar.

Abstract

Educational tour becomes a new trend that attracted many tourists, especially very interested by the family. Holiday trips with family members are very enjoyable while exploring the benefits and potential destinations to be visited. Educational tour is not really a new thing but the packaging with a new name. For students, known as study tour, travel while visiting places related to the field of study, with the aim to increase knowledge and insight students. Similarly, tourism Kampoeng Tulip is a prototype factual picture of the needs of a family ranging from children to adults, is a mix between entertainment and travel with educational insights. The purpose of this research is to describe the condition and facilities in Kampoeng Tulip as educational tour. This research uses descriptive qualitative method, with the reason Development of Kampung Tulip As Tour Education is a problem related to tourism. Tourism is part of the culture so that the results describe historically-systematic, factual and accurate, using various sciences and multidisciplinary theories

Keywords : Education, tourism and learning.

Pendahuluan

Kebutuhan berwisata masa kini merupakan hak setiap orang dan telah bergeser menjadi kebutuhan pokok seperti halnya kebutuhan lainnya pangan, sandang dan papan yang harus dipenuhi. Diakhir pekan banyak orang meluangkan waktu (*leisure time*) untuk berwisata, mencari tempat-tempat destinasi yang unik dan menarik terjangkau dari segi keuangan maupun jaraknya tidak terlalu jauh. Kreativitas masyarakat Bandung tidak pernah habis dalam menciptakan sesuatu yang unik, kini di Bandung banyak bermunculan destinasi wisata baru sebagai daya tarik wisata lokal maupun nusantara. Salah satunya adalah destinasi Kampung Tulip sebagai destinasi wisata edukasi. Sesuai dengan namanya bahwa 'Kampoeng' bernuasakan alam pedesaan sedangkan 'tulip' merupakan bunga yang tumbuh dan berasal dari Negeri Belanda. Kampung tulip tampak sebagai destinasi wisata yang bernuasakan alam pedesaan seperti di Negeri Belanda. Kehadiran kampoeng tulip di Bandung selatan memberikan wawasan dan sangat inspiratif kepada wistawan yang berkunjung. Penelitian Yuliana (2015) Wisata edukasi adalah kegiatan wisata minat khusus yang menjadi tren baru dalam industri pariwisata yang memberikan pengalaman belajar. Model wisata edukasi dapat untuk meningkatkan daya saing pariwisata berkelanjutan dan menumbuhkan wirausaha baru, berkeunggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. (Rustiono dkk., 2014). Dari dua peneliti tersebut dapat ditegaskan bahwa wisata edukasi merupakan diversifikasi produk wisata masa kini, berwisata sekaligus mendapatkan wawasan pengetahuan. Wisata edukasi membuka peluang usaha bisnis baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dan wahana yang dapat memberikan hiburan untuk sekeluarga dan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat. Dalam pepata mengatakan sekali mendayung dua, tiga pula terlampaui.

Kajian Teoritis

1. Pembangunan dan Pengembangan Destinasi

Dalam rangka penyelenggaraan pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) maka telah ditetapkan sepuluh (10) destinasi wisata yang menjadi prioritas Pembangunan dan pengembangan. Konsep pembangunan pariwisata di Indonesia yaitu berkelanjutan (*sustainable development*), Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepariwisata bab II pasal 2. Hal tersebut sejalan dengan filosofi Umat Hindu di Bali, yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana *International Conference On Sustainable Development 2013* di Bali, bahwa pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia dengan konsep pembangunan dan pengembangan yang berkelanjutan dan kehidupan yang selaras antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan pencipta. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa Bali kini sudah menjadi ikon dan destinasi pariwisata dunia.

Menteri Pariwisata Arif Yahya menjelaskan bahwa ada skala prioritas untuk membangun dan mengembangkan serta pemasaran destinasi wisata yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya adalah Bandung sebagai destinasi wisata dengan branding *Stunning Bandung*. *Stunning* artinya bahwa kota Bandung

sangat menakjubkan, setiap wisatawan yang berkunjung ke Bandung pasti akan merasa terkecukupan dengan perkembangan, dan selalu ada keunikan baru yang disajikan oleh kota Bandung sebagai destinasi. Masyarakat Bandung tidak pernah kehabisan untuk mengeksplorasi keunikan-keunikan dari mulai makanan; nama, penampilan (*food plating*), penyajian, tempat, semua menampilkan yang unik. Fashion (*clothings shop*) selalu menampilkan hal yang baru, unik dan berbeda, akomodasi atau tempat penginapan menawarkan dengan konsep-konsep yang baru dan unik, seperti hotel yang ramah lingkungan dengan konsep *ground camping*. Tidak kalah uniknya, destinasi uniknya pun bermunculan dengan berbagai konsep, salah satunya adalah 'Kampoeng Tulip'. Masyarakat sadar betapa pentingnya pembangunan dan pengembangan pariwisata untuk memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat atau Indeks kebahagiaan (Hariyanto, 2017). Dalam undang-undang RI, tentang Kepariwisata bab II pasal 4, Pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, pengangguran, dan melestarikan lingkungan, sumber daya dan budaya, mengangkat citra dan memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan memperkuat persatuan, serta mempererat persahabatan antar bangsa.

2. Wisata Edukasi (*edutourism*)

Gerakan dan aktifitas Pariwisata ditentukan oleh adanya tiga hal yaitu adanya, sarana dan prasarana, destinasi dan obyek wisata, serta wisatawan. Sebelum pembahasan tentang wisata edukasi perlu dipahami beberapa istilah pariwisata. **Pertama** sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau maupun tidak langsung wisatawan. Sedangkan prasarana pariwisata merupakan semua sarana utama atau pokok yang mendukung sarana kepariwisataan menjadi lancar, dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan (Hariyanto. 2016). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata sebagai berikut destinasi dan objek wisata; **Kedua** destinasi adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sedangkan obyek wisata dan daya tarik wisata pada prinsipnya harus minimal memenuhi tiga persyaratan berikut ada sesuatu yang dapat untuk dilihat oleh wisatawan (*Something to see*), wisatawan dapat melakukan sesuatu kegiatan (*Something to do*) wisatawan dapat dibeli sebagai souvenir atau oleh-oleh barang atau makanan khas (*Something to buy*). **Ketiga**, wisatawan adalah orang atau aktor yang melakukan rekreasi dengan Melakukan perjalanan, sedangkan rekreasi dapat dilakukan tanpa harus melakukan perjalanan. Menurut W. Haryono (1978), Rekreasi dapat diartikan suatu aktivitas yang bersifat fisik, mental, maupun emosional yang dapat dilakukan pada waktu luang atau senggang (*leisure time*) dan tanpa adanya paksaan (bebas). Berwisata adalah melakukan perjalanan, dan didalam termasuk rekreasi.

Perkembangan pariwisata demikian cepatnya maka bermunculan berbagai macam produk wisata sesuai dengan kebutuhan dan minat manusia, salah satunya adalah Wisata edukasi merupakan diversifikasi produk wisata atau objek. Wisata edukasi

adalah berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajar secara langsung di obyek wisata tersebut. Terdapat beberapa definisi tentang wisata edukasi menurut Rodger (1998) *The term education tourism refers to any "program in which participants travel to a location as a group with the primary purpose of engaging in a learning experience directly related to the location.* Artinya suatu program yang pesertanya melakukan perjalanan ke lokasi sebagai kelompok dengan tujuan utama terlibat dalam pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan lokasi alam sekitarnya. Pengertian lain wisata edukasi atau pendidikan terdiri dari beberapa sub-jenis termasuk ekowisata, wisata warisan budaya, wisata pedesaan/pertanian, dan mahasiswa pertukaran pelajar (Paul et., all. 1999). Menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) edutourism merupakan diversifikasi daya tarik wisata dari wisata alam (ekowisata) yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak produk wisata alam.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan alasan Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi merupakan permasalahan yang berkaitan dengan pariwisata, dan pariwisata merupakan bagian dari kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah, secara histories-sistimatis, faktual dan akurat, dengan menggunakan berbagai ilmu dan teori multidisiplin (*multidisciplinary*). (Ratna, 2010) untuk menganalisa masalah budaya perlu melibatkan berbagai perspektif disiplin ilmu yang berlainan, seperti metode, teori dan ciri-ciri lain yang dapat digunakan untuk menganalisa fenomena budaya. (Sugiyono, 2011), penelitian kualitatif tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Demikian halnya untuk menganalisa Pengembangan Kampung Tulip sebagai Wisata Edukasi diperlukan berbagai pendekatan, historis, sosial-budaya, dan berbagai perspektif dan imajinasi masyarakat setempat atau pendekatan secara emik. Teknik pengumpulan data, peneliti sebagai partisipan observasi merupakan instrumen utama (*the researcher is the key instrumen*), untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian sehingga peneliti dapat memberikan simpulan yang benar. (Boeije, 2010), *the researcher not only aim describe what is happening but also want to explain how it work that way.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: observasi partisipasi, wawancara (*indept interview*), dokumentasi, dan teknik triangulasi data. (Bachri, 2010) Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut; Reduksi data, Display data, analisis teknik triangulasi, dan verifikasi data (*conclusion*).

Hasil dan Pembahasan

1. Kampung Tulip

Kampoeng tulip berdiri sejak akhir 2015, dengan konsep dan dekorasi pada setiap sudut area menyajikan pemandangan etalase pot bunga, sebagai replika bunga tulip merah dan kuning, menambah semarak dan keindahan bagaikan taman bunga yang sebenarnya dari negeri asal Belanda. Kampoeng Tulip akan membuat pengunjung merasa berada di Negeri Kincir Angin sungguhan. Wahana yang tersedia sampai

saat ini adalah **pertama**, penyewaan pakaian tradisional Belanda, wisatawan yang berkunjung dapat menyewa pakaian tradisional Belanda untuk perempuan lengkap dengan *Njekither* adalah topinya yang menjadikan ciri khas yang digunakan oleh noni Belanda. Tempat penyewaan kontum tradisional dalam Bahasa Belanda disebut '*Klederdracht*' artinya kostum tradisional, sudut *Klederdracht* menjadi tempat yang sangat favorit bagi para pengunjung. Selain dapat menggunakan pakaian tradisional Belanda sekaligus dapat membuat foto kenangan di rumah tradisional Belanda yang penuh dengan hiasan pernak-pernik Belanda, sehingga wisatawan dapat merasakan seolah-olah berada di negeri Belanda. Di Belanda terdapat kota Volendam yang terletak di provinsi North Holland, Belanda, tepatnya 20 km ke utara dari Amsterdam yang menyediakan fasilitas untuk berfoto ria menggunakan pakaian tradisional Belanda. Masyarakat kota Bandung dan sekitarnya sekarang tanpa harus pergi jauh ke negeri Belanda yang sesungguhnya, dengan biaya yang cukup murah dan terjangkau sudut *Klederdracht* telah memberikan kenangan dan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan. **Kedua** wahana galeri dengan mengusung tema *shabby chic*, atau *old fashion* adalah gaya interior rumah gaya lama yang hits dan terkenal pada sekitar tahun 1989, dan hingga saat ini masih digemari oleh kalangan masyarakat tertentu. Sudut *shabby chic* inipun sangat digemari oleh wisatawan, membawa imajinasi wisatawan ke masa lampau. **Ketiga** wahana perahu bebek sangat menarik perhatian wisatawan keluarga yang sekaligus memberikan hiburan kepada anak-anaknya untuk bergoes bersama mengelilingi danau yang terdapat di kampung tulip. Wahana perahu bebek juga, sangat menarik perhatian bagi muda-mudi untuk bergoes bersama memberikan hiburan tersendiri bagi mereka. Dikelilingi pemandangan alam yang asri, pepohonan dan bangunan yang didesain khas Negeri Kincir Angin semakin membuat para wisatawan seperti berada di Belanda. **Keempat** wahana ikan sangat menarik perhatian anak-anak karena mereka dapat mengenal ikan-ikan kecil dan sekaligus belajar untuk memancingnya dan menyayangi ikan dengan memberikan makanan yang telah disediakan. Sedangkan bagi wisatawan dewasa dengan wahana ikan memberikan suasana rileks dan pijatan kecil yang dilakukan ikan-ikan tersebut. **Kelima** kereta dan heli merupakan arena bermain khusus untuk anak-anak, tersedia permainan kereta dan helikopter, dengan permainan tersebut memberikan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Diharapkan juga mampu mengembangkan imajinasi anak-anak dan mewujudkannya sebagai cita-cita yang mulia dari seorang anak. **Keenam** perahu dayung, berkapsitas sampai 10 orang dengan seorang pendayung yang telah disediakan, mengelilingi danau dengan pemandangan yang asri, untuk fasilitas perahu dayung tidak dipungut bayaran. Terdapat beberapa kios penjualan souvenir dan café yang menyediakan makanan tradisional, seperti nasi timbel lotek makanan khas Sunda hingga *western* menu. Kampung tulip dibuka setiap hari mulai pukul 09.00 sampai pukul 17.00, dengan Biaya tiket masuk yang murah dan terjangkau oleh masyarakat pada umumnya.

2. Kampung Tulip sebagai Wisata Edukasi

Kampung Tulip merupakan sebuah prototype gambaran faktual dari kebutuhan sebuah keluarga dari mulai orang tua, anak-anak, remaja; dapat dikunjungi untuk semua usia, mix antara hiburan dan berwisata, serta berwawasan edukasi.

Konsep-konsepnya mampu mencuri perhatian pengunjung dalam kota serta luar Bandung, membawa wisatawan seolah-olah telah berkunjung ke negeri Belanda. Suasananya memberikan imajinasi ke masa lampau (zaman *old*) dan masa sekarang (zaman *now*) istilah yang digunakan oleh kuwala muda masa kekinian. Wisata ke kampoeng tulip merupakan destinasi yang menarik menyediakan fasilitas yang mampu memberikan hiburan dan rileks bagi wisatawan untuk semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Wahana yang tersedia mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang inspiratif, imajinasi edukasi bagi setiap pengunjungnya. Menurut Abdillah. (tanpa tahun). Dalam usaha meningkatkan kualitas destinasi wisata tidak terlepas pada usaha pengembangan daya tarik wisatanya. Destinasi wisata tidak akan menjadi daerah tujuan wisata jika tidak memiliki daya tarik wisata yang akan dikunjungi, dilihat dan dinikmati.

Simpulan dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian tentang Pengembangan destinasi wisata Kampung Tulip sebagai Wisata Edukasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut Bandung sebagai destinasi wisata dengan branding *stunning* Bandung, kreativitas masyarakatnya sangat menakjubkan, hal tersebut mendorong pesatnya perkembangan pariwisata dikota Bandung, bermunculan berbagai macam produk wisata yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat luas. Wisata Kampung Tulip sebagai Wisata Edukasi merupakan konsep wisata *one stop destination*, menyediakan aktivitas dan fasilitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh semua golongan usia, dan sekaligus memberikan wawasan dan pengetahuan kepada wisatawan. Terutama wahana dan sarana yang disediakan bagi anak-anak dapat mengembangkan imajinasi positif dalam mewujudkan cita-citanya. Sebagai saran untuk penelitian lanjut, untuk mengetahui sampai sejauhmana kepuasan wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola Kampung Tulip sebagai Wisata Edukasi. Penelitian lanjut ini penting dilakukan untuk mengetahui fluktuasi naik dan turunnya tingkat kunjungan wisatawan ke Kampung Tulip, sehingga apabila terjadi penurunan wisatawan dapat dicari permasalahannya dan solusinya.

Daftar Pustaka

- Abdillah Dariusman. Tanpa tahun. Pengembangan Daya Tarik Wisata Planetarium Jagad Raya Tenggara. Asdep Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata. Jakarta. Kementerian Pariwisata.
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Boeije, Hennie. 2010. *Analysis in Qualitative Research*. SAGE Publications Ltd. City Road London.
- Hariyanto. 2016. Pengantar Pariwisata. Modul. Akademi Pariwisata BSi Bandung.

- 2017. Leisure Time, Leisure Activities And Society Happiness Index In Bandung City. International Journal of Scientific & Technology Research vol 6, Issue 10, October 2017 ISSN 227-8616.
- Paul, K. Ankomah & R. Trent Larson. 1999. Educational Tourism: A Strategy to Sustainable Tourism Development in Sub-Saharan Africa (available in online). Earthwatch [http:// www. Earthwatch.org/](http://www.Earthwatch.org/)
- Yuliana Putu Ririn. 2015. Taman Kupu-Kupu Bali Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Kabupaten Tabanan. Program Studi Destinasi Pariwisata Fakultas Pariwisata Universitas Udayana
- Tri Hita Karana International Conference On Sustainable Development 2013 **Special Focus On Tourism (ICSD 2013)**. Nusa dua Bali.
- Rodger. D. 1998. Leisure, learning and travel, Journal of Physical Education, Research and Dance, 69(4).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rustiono Dedy, Trimurti, Suparwi. 2014. Model Desa Wisata Pendidikan Pertanian Berbasis Kewirausahaan Sosial Dan Kemitraan (Studi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah)
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA
- Undang-undang Republik Indonesia. 2009. tentang Kepariwisata